

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah interaksi yang dilakukan siswa dan pendidik untuk mewujudkan kondisi belajar sehingga siswa dapat mengetahui dan mengembangkan potensi yang di milikinya. Jika di lihat dari UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Pendapat Ki Hajar Dewantara yang dikutip Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati, mengartikan pendidikan merupakan suatu tuntutan segala kekuatan kodrat yang terdapat pada siswa agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>2</sup>

Dalam Islam sendiri pendidikan menjadi kewajiban bagi umatnya agar mencari ilmu baik itu laki-laki maupun perempuan. Sebab orang yang memiliki pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

---

<sup>1</sup> Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Tahun. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2016):3.

<sup>2</sup> Machful Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogia* 4 (2015): 42.

Pengetahuan ini bukan hanya pengetahuan umum maupun pengetahuan dunia, tetapi juga pengetahuan agama yang berkaitan dengan Allah SWT dan juga tentang kehidupan manusia. Hal ini bisa diperoleh siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam mengenal, menghayati, memahami, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, dan pengajaran.<sup>4</sup> Pendidikan agama Islam mempunyai posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional, hal ini yang menyebabkan pendidikan agama Islam wajib di ajarkan pada setiap lembaga pendidikan. Prinsip pendidikan agama Islam yaitu memberikan dan menanamkan nilai spiritual pada siswa. Salah satu materi pelajaran pendidikan Islam yang membahas mengenai ibadah sehari-hari manusia yang dijadikan dasar untuk pelaksanaannya yaitu materi Fiqih.

Pembahasan pada materi fiqih sendiri dijadikan hukum untuk mengatur aspek kehidupan manusia yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah SWT, maksudnya materi fiqih ini ada kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam yaitu materi fiqih berisi tentang pengetahuan keagamaan. Ilmu fiqih sendiri adalah salah satu cabang ilmu yang dapat mempengaruhi

---

<sup>3</sup> Muhammad Fadilah and Rofi'i Rofi'i, "Kajian Materi Shalat Pada Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz II Dan Fiqh Kementerian Agama RI Di MI Nahdlatussalam Anjir Serapat Kabupaten Kuala Kapuas," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 2, no. 1 (2019): 109–123.

<sup>4</sup> Dahwadin, *Motivasi Dan Pembelajaran Agama Islam*, ed. cv mangku bumi (Wonosobo, 2019), 7.

nilai ibadah seseorang dan ibadah dalam Islam sangat erat hubungannya dengan pendidikan atau pemahaman tentang fiqih.<sup>5</sup> Namun pembelajaran fiqih di sekolah belum tersampaikan dan diterapkan secara detail oleh siswa. Sebab sering ditemukan permasalahan pada siswa, salah satunya yaitu cara beribadah yang masih kurang benar. Meski kebanyakan orang menganggap bahwa permasalahan ini hal yang sepele, namun justru mengenai cara beribadah yang benar ini menentukan sah tidaknya shalat.<sup>6</sup> Contoh permasalahan lain yaitu perilaku menyimpang dan tindak kekerasan siswa SMP di kota Pekalongan yang berupa pengroyokan, penyimpangan remaja dan perkelahian.<sup>7</sup> Mungkin di sini kurangnya pembelajaran agama juga menjadi faktor terjadinya peristiwa tersebut.

Pembelajaran mengenai ibadah seperti ini seharusnya sudah mulai ditanamkan sejak kecil. Dengan menanamkan sejak kecil anak akan terbiasa mengutamakan shalat dahulu sampai dewasa nanti. Faktor lain yang juga amat berperan dalam peristiwa ini adalah faktor keluarga. Dalam hal ini yang dimaksud adalah orang tua, sebab orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak-anaknya. Dalam masalah tersebut terjadi banyak siswa yang sudah baligh yaitu usia mencapai 15 tahunan namun sering tidak melaksanakan shalat, alasannya adalah karena orang tua juga

---

<sup>5</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Al Makrifat* 4 (2019): 38.

<sup>6</sup> Observasi yang dilakukan peneliti di SDN Bendet Diwek Jombang, tanggal 19 Desember 2023.

<sup>7</sup> Ani Yuniati and Suyahmo & Juhadi, "Perilaku Menyimpang Dan Tindak Kekerasan Siswa SMP Di Kota Pekalongan," *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (2017): 3–4.

sering tidak melaksanakan sholat. Jadi jika orang tuanya saja melalaikan ibadah, maka kebanyakan anak akan mengikuti kebiasaan orang tuanya tersebut. Bahkan kebanyakan siswa sekarang mendapatkan pembelajaran agama hanya di sekolah dan TPQ saja. Apalagi di Era Globalisasi ini banyak sekali faktor lain yang mempengaruhi ibadah siswa, seperti anak yang sudah di pegangi handphone, banyaknya tempat game anak, dan lingkungan yang kurang.

Oleh sebab itu, Pihak Dinas pendidikan Kabupaten Jombang melakukan gerakan baru dibawah kepemimpinan Hj. Munjidah Wahab yaitu memasukkan kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah ke pendidikan formal. Keputusan ini dituangkan dalam Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 41 Tahun 2019 tentang “Kurikulum muatan lokal keagamaan dan Pendidikan diniyah pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di kabupaten Jombang”.<sup>8</sup> Salah satunya yaitu pelajaran Diniyah atau program pendidikan madrasah diniyah. Pendidikan madin sendiri adalah suatu program madrasah diniyah yang di dalamnya menyelenggarakan pembelajaran dan pendidikan yang dikhususkan dalam hal pendidikan agama Islam. Pendidikan madrasah diniyah ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki pemahaman yang mendalam khususnya tentang ajaran agama Islam, sehingga mereka siap untuk mengemban peran yang membutuhkan keahlian khusus dalam hal tersebut.

---

<sup>8</sup> PERBUP (Kurikulum muatan lokal keagamaan dan Pendidikan diniyah), (PERBUP No. 41Tahun 2019), (Jombang : Juli 2020):4.

Beliau ingin menjadikan kota Jombang lebih berkarakter dan berdaya saing atau bisa dibilang tidak kalah dengan anak di pesantren. Pembelajaran yang ditambahkan yaitu beberapa pelajaran agama yang menggunakan literatur kitab kuning untuk siswa.

Literatur kitab kuning yang dijadikan pedoman mengenai ibadah sehari-hari yaitu Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah. Kitab ini cocok untuk siswa yang masih awam. Dengan harapan siswa mempunyai ilmu dasar beribadah. Pembelajaran kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah ini karya Kyai Umar Abdul Jabbar. Kitab ini memuat beberapa ilmu syari'ah Islam, untuk memastikan apakah umat Islam beribadah sesuai dengan syariah Islam atau tidak. Syariah Islam ini seperti menentukan hukum halal haram, cara bersuci yang benar serta cara dan ketentuan shalat.

SDN Bendet merupakan salah satu sekolah dasar Negeri di kabupaten Jombang yang menerapkan pembelajaran Diniyah. Meskipun tidak berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Pesantren, SDN Bendet berhasil mengintegrasikan pembelajaran agama sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sebagai contoh, sekolah ini telah mengadopsi kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, pembacaan tahlil dan istighosah Bersama, serta kegiatan lainnya.

Pembelajaran kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah di SDN Bendet dilaksanakan dua kali dalam seminggu yang diikuti setiap kelas namun

memiliki jam pelajaran yang berbeda.<sup>9</sup> Guru yang mengajar dipilih melalui seleksi, hal ini agar guru yang mengampu pelajaran diniyah merupakan orang yang unggul dalam bidang ini. Penyampaian dalam pembelajaran biasanya dengan metode ceramah dan praktik, sehingga siswa bukan paham teori saja tetapi juga cara pelaksanaannya yang sesuai dengan yang diajarkan. Harapan guru dalam pembelajaran tersebut, siswa mampu menjalankan ibadah sehari-hari dengan tepat di lingkungan sekolah dan di rumah. Mereka juga dapat menanamkan nilai-nilai religius dalam diri mereka seperti sabar, disiplin, gotong royong dan lain-lain. Namun, Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang Mabadi'ul Fiqhiyyah seperti materi ketentuan-ketentuan dalam sholat.<sup>10</sup> Karena hal itulah peneliti memilih SDN Bendet sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, penting bagi Pendidikan untuk lebih memperhatikan pembentukan kepribadian dan nilai-nilai religius siswa, dengan tujuan menciptakan insan kamil secara spiritual. Terutama, peran guru sangatlah penting, sebab mereka harus memiliki keterampilan untuk memahami kemampuan, potensi, dan bakat setiap siswa, serta memastikan proses pembelajaran yang efektif.

Menurut Muhaimin, sebagaimana yang dikutip Sahlan, menjelaskan bahwa untuk menciptakan budaya keagamaan di sekolah, berbagai

---

<sup>9</sup> Observasi yang dilakukan peneliti di SDN Bendet Kabupaten Jombang, tanggal 19 Desember 2023.

<sup>10</sup> Observasi yang dilakukan peneliti di SDN Bendet Kabupaten Jombang, tanggal 19 Desember 2023.

pendekatan dapat digunakan. Salah satunya adalah melalui proses pembelajaran di kelas dan tindakan anggota sekolah di lingkungan tersebut.<sup>11</sup>

Dilihat dari hal di atas, isu moral di kalangan generasi muda menjadi perhatian utama dalam Pendidikan dan masyarakat. Bahkan pertanyaan muncul mengenai kontribusi Pendidikan agama dalam membentuk moral siswa di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memprioritaskan Pendidikan yang memperhatikan pembentukan kepribadian dan karakter nilai religius, dengan harapan bahwa proses Pendidikan ini dapat menghasilkan insan kamil secara moral dan spiritual. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti fenomena-fenomena yang terjadi di atas dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB MABADI’UL FIQHIIYAH DALAM MENANAMKAN NILAI RELIGIUS SISWA KELAS 5 DI SDN BENDET KABUPATEN JOMBANG”

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan implementasi pembelajaran kitab Mabadi’ul Fiqhiyyah dalam menanamkan nilai religius siswa kelas 5 di SDN Bendet Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi pembelajaran kitab Mabadi’ul Fiqhiyyah dalam menanamkan nilai religius siswa kelas 5 di SDN Bendet Kabupaten Jombang?

---

<sup>11</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, ed. UIN Malang Press (Malang, 2010), 122.

3. Bagaimana pengaruh implementasi pembelajaran kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah dalam menanamkan nilai religius siswa kelas 5 di SDN Bendet Kabupaten Jombang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan implementasi pembelajaran kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah dalam menanamkan nilai religius siswa kelas 5 di SDN Bendet Kabupaten Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi pembelajaran kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah dalam menanamkan nilai religius siswa kelas 5 di SDN Bendet Kabupaten Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh implementasi pembelajaran kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah dalam menanamkan nilai religius siswa kelas 5 di SDN Bendet Kabupaten Jombang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dari teori yang sudah ada diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya belajar kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah dalam menanamkan nilai religius siswa.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pelajaran dan memperbaiki sistem pembelajaran yang lebih baik lagi agar siswa lebih aktif.
- b. Bagi siswa, diharapkan bahwa implementasi pembelajaran kitab *Mabadi'ul Fiqhiyyah* ini dapat dijadikan cara untuk memperoleh wawasan dalam melaksanakan ibadah.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan pengalaman dari apa saja yang sudah dilihat dan diteliti baik itu cara mengajarkannya atau penerapannya.
- d. Bagi pembaca, semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan kesadaran bahwa pentingnya memahami pelaksanaan ibadah yang sesuai ketentuan.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian dalam judul penelitian ini. Tujuannya agar tidak adanya kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud peneliti.

### 1. Secara Konseptual

#### a. Implementasi Pembelajaran

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu “Implementation” yang artinya penerapan dan pelaksanaan.<sup>12</sup> Implementasi juga di artikan

---

<sup>12</sup> John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, ed. Gramedia (Jakarta, 2005).

sebagai tindakan atas gagasan yang telah di rencanakan. Sedangkan pembelajaran adalah sebuah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>13</sup>

- a. Perencanaan adalah serangkaian langkah untuk menetapkan aktivitas yang dilakukan dengan mengatur penggunaan sumber daya manusia, metode, dan waktu untuk mencapai tujuan yang maksimal. Perencanaan pembelajaran dalam konteks penelitian ini merujuk pada rangkaian kegiatan pembelajaran memperhatikan isi, metode, dan jadwal agar mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.
- b. Pelaksanaan adalah suatu kegiatan melaksanakan serangkaian kegiatan yang di rancang untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Rusman, pelaksanaan (*actuating*) adalah upaya mewujudkan suatu rencana melalui berbagai arahan dan motivasi.
- c. Evaluasi adalah aktivitas untuk menilai nilai atau Tingkat pencapaian sesuai dengan rencana yang telah disusun. Evaluasi pembelajaran dalam konteks penelitian ini merujuk pada proses untuk mengetahui seberapa jauh Tingkat keberhasilan yang telah dicapai selama proses pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Tahun. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2016):5.

Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan di mana terjadinya pertukaran informasi.<sup>14</sup>

b. Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah

Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah adalah kitab fiqh bermadzhab Syafi'i yang disusun oleh Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar. Umar Yahya Abdul Jabbar dilahirkan tahun 1320 H di Makkah Al-Mukarramah, dan dijadikan tempat utama untuk tumbuh dan belajar. Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar adalah ulama Saudi Arabia yang telah menyusun buku-buku Muqarrar dengan bahasa Arab dan ditujukan untuk santri. Kitab ini ditulis pada bulan Rajab tahun 1353 H/ 1932 M, dan terbagi menjadi empat juz yaitu ada juz 1, 2, 3 dan 4. Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah tidak hanya digunakan di pesantren salaf, tetapi dijadikan sebagai kegiatan muatan lokal di sekolah formal. Kitab ini disusun berdasarkan kemampuan dan kegemaran para pelajar. Pada tanggal 16 Muharram 1391 H/ 1970 M, beliau wafat di Makkah dan dimakamkan di Kota Ma'la.

Dalam kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah juz 1 memuat pengetahuan tentang hukum agama yang mendukung pelaksanaan ibadah sehari-hari. Setiap juz memiliki karakteristiknya sendiri, sesuai dengan tingkatannya. Juz 1 membahas dasar-dasar Islam, sementara juz 2, 3,

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, ed. PT. Remaja (Bandung, 2007), 237.

dan 4 memiliki pembahasan yang lebih rinci dan tingkatan kompleksitas yang lebih tinggi. Perbedaannya terletak pada kemudahan pemahaman yang lebih mendalam dan perhatian yang lebih detail. Materi dalam juz 2 merupakan kelanjutan dari pembelajaran juz 1, yang mencakup berbagai macam hukum Islam, tata cara bersuci, shalat berjamaah, shalat fardhu, shalat saat dalam perjalanan, shalat jum'at, shalat jenazah, zakat, puasa, dan ketentuan ibadah haji.

c. Nilai Religius

Menurut Steemandalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.<sup>15</sup> Selain itu nilai adalah kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Atau bisa dikatakan nilai ini dapat dijadikan pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau suatu perbuatan.

Sedangkan agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.<sup>16</sup> Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah

---

<sup>15</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, ed. Bumi Aksara (Jakarta, 2008), 29.

<sup>16</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, ed. Remaja Rosdakarya (Bandung, 2011),

agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>17</sup> Adapun nilai religius adalah nilai yang berasal dari keyakinan individu kepada keberadaan Tuhan.<sup>18</sup>

Nilai dalam penelitian ini membahas tentang penanaman nilai religius yang terkandung pada pelajaran kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah, yang diperlukan dalam kehidupan beragama dalam beribadah.

## **2. Secara Oprasional**

### **a. Implementasi Pembelajaran**

Implementasi adalah sebuah penerapan berupa kegiatan-kegiatan yang telah dirancang sekolah sehingga muncul perubahan pada siswa, baik itu sikap, pola pikir ataupun pengetahuannya. Pembelajaran adalah proses kegiatan tukar menukar informasi antara guru dan siswa di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Jadi implementasi pembelajaran adalah suatu penerapan dari hasil pembelajaran yang telah diperoleh, di mana hasil tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan terjadi perubahan perilaku yang mengarah pada pembentukan nilai-nilai diri yang lebih positif.

---

<sup>17</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, ed. : Ar-Ruzz Media (Yogyakarta, 2013), 190.

<sup>18</sup>Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, 30.

b. Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah

Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah adalah salah satu kitab fiqih yang bermadzhab syafi'i yang berisi tentang ibadah sehari-hari, seperti sholat, puasa, zakat, dan lain-lain.

c. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai yang perlu ditanamkan pada diri individu yang berhubungan dengan Allah SWT agar terbentuk sikap dan kepribadian yang baik sesuai dengan syariat Islam.

**F. Sistematika Pembahasan**

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, dimasukkan agar memudahkan pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun yang menjadi masalah pokok adalah "Implementasi Pembelajaran Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah dalam Menanamkan Nilai Religius Siswa Kelas 5 di SDN Bendet Kabupaten Jombang". Penulisan SKRIPSI ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi: konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi: kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, meliputi: gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, meliputi: Implementasi pembelajaran kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah di SDN Bendet kabupaten Jombang dan hasil penanaman nilai religious siswa kelas 5 di SDN Bendet kabupaten Jombang.

BAB VI Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.